

Sosialisasi Alternatif Perbanyak Tanaman Kakao Pada Fase Pembibitan Menggunakan Metode Sambung Pucuk Di Desa Sekatak

Julkanior¹, Lusi Andari², Yusril Mahendra Arifin³, Lintang⁴, Wahyudi⁵, Wagiyo⁶ Marlinda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Kaltara

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian

*e-mail: julkanior095@gmail.com

Abstrak

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Tanaman kakao memiliki 3 jenis antara lain jenis: Criollo, Forastero dan Trinitario. Tanaman kakao yang memiliki potensi genetik tinggi perlu dikembangkan dan diperbanyak melalui teknik perbanyak klonal agar diperoleh suatu populasi yang memiliki keseragaman genetik. Teknik sambung pucuk banyak dilakukan oleh petani kakao karena dinilai mudah, murah dan tidak membutuhkan sarana dan peralatan khusus. Pertumbuhan dan keberhasilan sambung pucuk tanaman kakao memberikan pengaruh yang nyata terhadap beberapa parameter pengamatan hari muncul tunas, diameter batang sambungan, lebar daun, panjang daun, panjang tunas, sedangkan yang tidak nyata terdapat pada parameter jumlah daun.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Kakao, Sekatak

Abstract

Cocoa (Theobroma cacao L.) is a plantation commodity whose role is quite important for the national economy, especially as a provider of employment opportunities, a source of income and foreign exchange. There are 3 types of cocoa plants, including: Criollo, Forastero and Trinitario. Cocoa plants that have high genetic potential need to be developed and reproduced using clonal propagation techniques to obtain a population that has genetic uniformity. The shoot grafting technique is widely used by cocoa farmers because it is considered easy, cheap and does not require special facilities and equipment. The growth and success of shoot grafting of cocoa plants has a significant influence on several parameters observed on the day of emergence of shoots, stem graft diameter, leaf width, leaf length, shoot length, while what is not significant is the number of leaves parameter.

Keywords: Socialization, Training, Cocoa, Sekatak

Article History

Received : 5 Juli 2024

Accepted : 15 Juli 2024

Revised : 12 Juli 2024

Published : 23 Juli 2024

Sitasi:

Julkanior, Andari, L., Arifin, Y. M., Lintang, Wahyudi, Wagiyo, & Marlinda (2024). Sosialisasi Alternatif Perbanyak Tanaman Kakao Pada Fase Pembibitan Menggunakan Metode Sambung Pucuk Di Desa Sekatak. *Jurnal Benuanta*, 3(2), 5-8. DOI: <https://doi.org/10.61323/jb.v3i2.109>

1. PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Tanaman kakao memiliki 3 jenis antara lain jenis: Criollo, Forastero dan Trinitario. Di samping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri [1]. Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat mulai berbuah pada umur 4 tahun, dan apabila dikelola secara tepat maka

masa produksinya dapat bertahan lebih dari 25 tahun. Dalam skala perkebunan penanaman kakao di Indonesia dimulai pada tahun 1780 di Minahasa, selanjutnya pada tahun 1858 dikembangkan di Ambon serta Seram kepulauan Maluku. Produksi biji kakao pada tahun 2016 sebesar 658,4 ribu ton, dan naik pada tahun 2019 menjadi 734,8 ribu ton dengan kenaikan mencapai 11,60 %. Pada tahun 2020 produksi biji kakao mencapai 720,66 ribu ton [2]. Salah satu pulau dengan penghasil kakao yang ada di Indonesia yaitu Kalimantan Utara, pada tahun 2022 jumlah produksi mencapai 60,2 ton [3] dengan luas areal tanam 2 572,8 Hektar [4]. Kakao sendiri juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena memiliki manfaat yang baik terutama dalam industri

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di salah satu kebun milik warga yang ada di desa sekatak bengara. Alat yang digunakan pada pengabdian ini berupa pisau stek dan gunting pangkas. Bahan yang digunakan pada pelatihan yaitu tanaman kakao yang telah berumur 3-4 bulan, tali rafia, plastik PE dan Entres tanaman kakao yang sehat.

Tahap Pelaksanaan

- Pemilihan Bibit Batang Bawah: Tahap pertama, siapkan tanaman batang bawah yang berasal dari persemaian biji kakao. Usahakan pilih batang yang tegak dan kokoh dengan diameter yang kurang lebih sama dengan batang atas yang akan digunakan. Pilih tanaman yang sehat dan terhindar dari serangan hama dan penyakit.
- Penyediaan Batang Atas (entres): Tahap kedua, siapkan batang atas/entres yang didapatkan dari pohon kakao indukan dengan varietas unggul seperti MCC 02, produktif, sehat dan bebas serangan hama dan penyakit. Pilih bagian entres dari pohon induk berupa cabang yang ujungnya tidak tumbuh (tidak terdapat daun muda /cabang dorman). Potong entres pilihan, yang satu etres terlengkapi dengan 3 buah mata tunas atau sekitar 10 –15 cm, lalu pangkas semua daunnya untuk mencegah penguapan
- Penyambungan: Tahap ketiga yakni penyambungan boleh dilakukan pada bibit yang berumur >2 bulan. Potongan untuk menyambung hendaknya menyisakan 4-5 lembar daun dibawa potongan yang mau disambung. belah pucuk tanaman yang akan disambung dari atas ke bawah sepanjang 2-3 cm. Entris dipotong sepanjang \pm 10 cm atau menyisakan 2-3 mata tunas, entris diiris pada bagian pangkal sepanjang 2-3 cm pada dua sisa yang bersebelahan atau berbentuk baji. Masukkan entris pada belahan pucuk. Hindari sentuhan kulit sebelah dalam mata tunas karena dapat menyebabkan kegagalan penyambungan. Entris diikat dengan dengan tali dari bawah ke atas bagian tapak sambungan atau belahan. Sungkup dengan plastik es kemudian ikat di bagian bawahnya. Mata tunas akan muncul pada minggu ke kedua sampai minggu ketiga, mata tunas yang masih hijau menandakan sambungan telah berhasil. Buka ikatan plastik sungkup setelah tunas tumbuh sepanjang 0.5-1 cm, Tahapan selanjutnya dapat dilakukan dengan perawat sambungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis kepada petani kakao mengenai teknik-teknik bercocok tanam yang efektif dan efisien. Beberapa tujuan utamanya meliputi:

- Peningkatan Produktivitas: Meningkatkan hasil produksi kakao dengan mengajarkan

teknik-teknik penanaman, perawatan, dan pengendalian hama yang baik.

- b. Peningkatan Kualitas: Memastikan kualitas biji kakao yang tinggi dengan menerapkan praktik terbaik dalam pengolahan dan perawatan tanaman.
- c. Edukasi tentang Inovasi: Mengenalkan inovasi terbaru dalam teknologi pertanian kepada petani, termasuk penggunaan pupuk organik, pengendalian penyakit, dan praktik ramah lingkungan lainnya.
- d. Peningkatan Pendapatan: Memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif dan menciptakan nilai tambah bagi hasil kakao, sehingga meningkatkan pendapatan petani.
- e. Penguatan Komunitas: Membangun jaringan antar petani yang solid dan saling mendukung melalui kegiatan pelatihan dan kolaborasi.
- f. Pemantapan Kesejahteraan Petani: Mendukung peningkatan kesejahteraan petani kakao dengan memberikan akses kepada mereka terhadap informasi dan pelatihan yang bermanfaat.
- g. Konservasi Sumber Daya: Mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk melindungi sumber daya alam seperti tanah, air, dan keanekaragaman hayati.

Sekolah lapang tanaman kakao bertujuan untuk memastikan bahwa petani dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam bercocok tanam kakao, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil produksi dan kualitas biji kakao, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan praktek sambung pucuk oleh mahasiswa KKP

Pengenalan langsung dari suatu proses, seperti demonstrasi cara melakukan sambung pucuk pada tanaman kakao, dianggap sebagai metode yang efektif dalam mentransfer pengetahuan karena membantu dalam pemahaman yang lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi dan sambung pucuk oleh mahasiswa KKP

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengajarkan, memberi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat untuk dalam pemilihan bibit, enters tanaman kakao yang siap untuk dilakukan sambung pucuk, beserta cara melakukan sambung pucuk dan perawatan setelah dilakukan sambung pucuk. Secara keseluruhan, sosialisasi tanaman kakao memiliki tujuan yang komprehensif untuk memastikan bahwa petani dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam bercocok tanam kakao, yang akan berdampak positif tidak hanya pada hasil produksi dan kualitas biji kakao, tetapi juga pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. A. Juliasih, I. N. Arsana, and N. N. S. P. Adi, "BUDIDAYA KAKAO (*Theobroma cacao* L.) DI CAU CHOCOLATES BALI," *J. WIDYA Biol.*, pp. 103–114, 2023.
- [2] F. I. Lazuardi, *Kecamatan Sekatak dalam Angka 2022*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2022.
- [3] BPS, "Produksi Perkebunan (Ton), 2021-2023," *BPS Kalimantan Utara*, 2023. <https://kaltara.bps.go.id/indicator/54/332/1/produksi-perkebunan.html>.
- [4] BPS, "Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektar), 2021-2023," *BPS Kalimantan Utara*, 2023. <https://kaltara.bps.go.id/indicator/54/330/1/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>.